

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada penyusunan skripsi yang berjudul "Kiprah Pramono Edhie Wibowo dalam Bidang Militer di Indonesia Tahun 1980-2013" ini maka penulis akan menguraikan langkah-langkah yang penulis gunakan dalam proses mengumpulkan sumber-sumber, mengolah sumber-sumber yang didapatkan, menganalisis sumber, dan tentunya proses penulisan hingga menjadi sebuah skripsi. Pada bab ini penulis berupaya untuk memaparkan langkah-langkah yang penulis lakukan dalam penelitian sejarah ini yang diawali dengan proses persiapan penelitian hingga melakukan langkah-langkah dalam metode historis yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian atau metodologi penelitian menurut Abubakar (2020, hlm. 2) merupakan usaha untuk menyelidiki dan mengeksplorasi suatu masalah dengan metode ilmiah yang cermat dan teliti. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan, memproses, menganalisis data, dan menyimpulkan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan masalah tertentu atau menguji hipotesis guna memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Dalam membahas permasalahan mengenai judul yang penulis akan kaji yakni "Kiprah Pramono Edhie Wibowo Dalam Bidang Militer di Indonesia Tahun 1980-2013", tentunya diperlukan informasi maupun data yang lengkap juga memiliki keakuratan yang tinggi. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan teknik studi literatur yang berkaitan dengan penelitian. Literatur yang penulis gunakan di antaranya meliputi arsip, buku, artikel, jurnal maupun penelitian sebelumnya berupa skripsi.

Penulis menggunakan metode historis untuk mengkaji peristiwa yang terjadi di masa lampau. Menurut Gottschalk (1986, hlm. 32) metode sejarah adalah suatu proses fakta-fakta yang diperoleh dari rekaman dan peninggalan

Cinta Delvianne, 2024

KIPRAH PRAMONO EDHIE WIBOWO DALAM BIDANG MILITER DI INDONESIA TAHUN 1980-2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masa lampau diuji, dijelaskan, dan dianalisis secara kritis. Penulis menyimpulkan bahwa metode sejarah adalah suatu prosedur penelitian yang sistematis yang mengeksplorasi peristiwa masa lampau dengan menganalisis secara kritis fakta dan informasi, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan.

Menurut Ismaun (2005, hlm. 34) metode historis terdiri dari empat tahapan yakni heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Tahapan pertama merupakan heuristik yang memiliki arti sebagai kegiatan mencari atau menemukan sumber sejarah. Tahapan kedua merupakan kritik sumber yang memiliki arti sebagai suatu kegiatan menganalisis sumber-sumber yang telah dikumpulkan sebelumnya guna memperoleh fakta yang teruji. Tahapan selanjutnya merupakan interpretasi yang berarti sebagai upaya penafsiran terhadap suatu peristiwa ataupun fakta sejarah untuk kemudian membentuk kesatuan yang harmonis. Serta tahapan terakhir dalam penelitian sejarah yakni historiografi sebagai upaya penyajian hasil temuan dalam bentuk tulisan. Dalam melakukan penelitian ini penulis telah menetapkan dan memutuskan untuk menggunakan metode historis yang dikemukakan oleh Ismaun. Selain langkah-langkah yang terdapat dalam metode historis yang dikemukakan oleh Ismaun penulis juga melaksanakan berbagai tahapan lain seperti persiapan, pelaksanaan, hingga pelaporan penelitian yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya.

3.2 Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian ini penulis akan menguraikan tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam proses penelitian sejarah dengan judul "Kiprah Pramono Edhie Wibowo dalam Bidang Militer di Indonesia Tahun 1980-2013" yang terdiri dari persiapan penelitian dan pelaksanaan penelitian.

3.2.1 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian menjadi langkah awal yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian ini. Pada bagian ini penulis akan memaparkan mengenai berbagai tahapan yang telah dilakukan dalam proses persiapan penelitian. Langkah pertama yang dilaksanakan oleh penulis pada tahap persiapan penelitian adalah dengan menentukan topik penelitian yang akan penulis kaji.

Cinta Delvianne, 2024

KIPRAH PRAMONO EDHIE WIBOWO DALAM BIDANG MILITER DI INDONESIA TAHUN 1980-2013

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada langkah ini penulis memiliki tujuan untuk memfokuskan pencarian sumber yang berkaitan dengan topik yang akan penulis lakukan kajian. Tahapan yang dilaksanakan penulis dalam melaksanakan proses persiapan penelitian adalah sebagai berikut:

3.2.1.1 Pemilihan Topik

Pemilihan topik menjadi salah satu tahapan yang penting dalam melakukan langkah awal persiapan penelitian. Proses pemilihan topik dilakukan penulis dengan mengontrak mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah (SPKI). Pada awal proses perkuliahan SPKI ini penulis sudah menetapkan akan menulis skripsi dengan tema topik bahasan militer. Pada awalnya judul yang pertama kali penulis ajukan adalah "Perjalanan Pendidikan Pierre Tendean di Atekad 1958-1961". Namun ketika mengajukan judul tersebut, dosen dari mata kuliah SPKI ini memberitahu bahwasanya judul tersebut akan terlalu pendek pembahasannya sehingga kurang cocok jika akan dijadikan sebagai topik penelitian skripsi. Kemudian penulis mengajukan judul baru yakni "Kiprah Abdul Haris Nasution sebagai Kepala Staf Angkatan Darat 1948-1962". Ketika mengajukan judul ini aka dosen dari mata kuliah SPKI memberitahu bahwasanya kajian mengenai Abdul Haris Nasution sudah sangat banyak dikaji oleh mahasiswa dari berbagai macam universitas.

Selanjutnya penulis melakukan pencarian akan bahan bacaan untuk dapat menentukan topik lain yang dapat penulis ajukan sebagai penelitian. Setelah penulis melakukan kajian ke Perpustakaan Disjarahad TNI AD dan menemukan beberapa bahan bacaan sehingga penulis membulatkan tekad untuk tetap membahas tokoh Kepala Staf Angkatan Darat maka penulis merasa tertarik dengan pembahasan salah satu tokoh Kepala Staf Angkatan Darat yakni Try Sutrisno. Kemudian penulis mengajukan judul baru yakni "Kiprah Militer dan Politik Try Sutrisno Pada Masa Orde Baru", namun judul tersebut ditolak oleh dosen pembimbing akademik penulis karena jika akan melakukan kajian akan tokoh tersebut maka penulis perlu mendapatkan sumber primer dengan melakukan wawancara secara langsung dengan Try Sutrisno yang mana hal ini dikhawatirkan akan memberatkan penulis karena akses yang sulit.

Cinta Delvianne, 2024

KIPRAH PRAMONO EDHIE WIBOWO DALAM BIDANG MILITER DI INDONESIA TAHUN 1980-2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selanjutnya penulis mencari tokoh lain yang dapat penulis lakukan penelitian dan akhirnya penulis tertarik untuk menetapkan tokoh Kepala Staf Angkatan Darat lain yakni Pramono Edhie Wibowo. Penulis menetapkan topik mengenai Pramono Edhie Wibowo ini dengan judul "Kiprah Pramono Edhie Wibowo dalam Bidang Militer di Indonesia Tahun 1980-2013". Kemudian penulis mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing akademik untuk dapat melaksanakan penelitian. Setelah pengajuan judul tersebut penulis mendapatkan dosen penguji untuk melaksanakan seminar proposal yaitu Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si. selaku penguji satu dan Dr. Leli Yulifar, M.Pd. selaku penguji dua. Dalam melakukan penelitian ini maka penulis mendapatkan banyak arahan untuk dapat menentukan sumber-sumber yang relevan dengan topik yang dikaji.

3.2.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Dalam Tahap penyusunan rancangan penelitian dilakukan penulis dengan bekal ilmu mengenai penulisan karya tulis ilmiah dalam bentuk proposal penelitian pada mata kuliah Seminar Penulisan Karya Tulis Ilmiah (SPKI). Pada tahapan ini, penulis melakukan konsultasi dengan dosen mata kuliah SPKI dan juga dosen pembimbing akademik. Setelah melakukan konsultasi maka penulis membuat proposal skripsi yang kemudian mendapatkan arahan untuk melakukan revisi oleh dosen pembimbing akademik. Setelah penulis melakukan revisi dan telah disetujui oleh dosen pembimbing akademik maka penulis mengajukan judul ke pihak program studi khususnya pihak TPPS.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak TPPS maka akhirnya penulis dapat melakukan seminar agar proposal skripsi ini dapat penulis lanjutkan untuk kemudian menjadi tugas akhir sebuah skripsi. Adapun proposal skripsi yang disusun oleh penulis terdiri dari:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Penelitian
3. Rumusan Masalah Penelitian
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Kajian Pustaka

7. Metode Penelitian
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Setelah mendapatkan persetujuan proposal skripsi, selanjutnya penulis melakukan seminar proposal bersama dosen penguji. Saat melakukan seminar proposal, penulis mendapatkan beberapa arahan dari dosen penguji salah satunya adalah memperbaiki ejaan bahasa Indonesia di bagian latar belakang, memperbaiki penulisan latar belakang yang tidak langsung membahas tokoh dan perlunya mencari tokoh lain yang sezaman dengan Pramono Edhie Wibowo untuk kemudian dijadikan sebagai pembanding, dan menyebutkan hal-hal unik lain dari tokoh Pramono Edhie Wibowo serta alasan ilmiah penulis dalam melakukan penelitian mengenai tokoh Pramono Edhie Wibowo. Selain itu penulis juga mendapatkan arahan lain yakni dengan menggunakan teori baru yakni teori kebijakan dan memperbanyak penelitian terdahulu berupa jurnal yang membahas mengenai topik militer. Akhirnya penulis melakukan perbaikan proposal skripsi dengan menyesuaikan pada arahan dari dosen penguji. Perubahan dalam proposal skripsi ini dapat dikatakan tidak terlalu banyak meskipun terdapat beberapa perubahan dalam rumusan masalah namun penulis tetap menggunakan judul "Kiprah Pramono Edhie Wibowo dalam Bidang Militer di Indonesia Tahun 1980-2013" dengan empat rumusan masalah yang sebelumnya telah penulis cantumkan dalam Bab I Pendahuluan.

3.2.1.3 Bimbingan dan Konsultasi

Dalam proses penulisan skripsi maka tentunya proses bimbingan dan konsultasi merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk dilakukan oleh penulis. Dengan dilaksanakannya proses bimbingan dan konsultasi dengan dosen pembimbing maka penulis dapat diberikan arahan untuk menjalankan proses penelitian dengan tepat untuk kemudian penulis tuangkan dalam skripsi ini. Melalui Surat Keputusan Dekan Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Nomor 3248/UN40.F2/HK.04/2023 maka penulis mendapatkan dosen pembimbing yang sama dengan dosen penguji ketika penulis melaksanakan

seminar proposal skripsi yakni Prof. Dr. H. Didin Saripudin, M.Si. selaku dosen pembimbing 1 dan Dr. Leli Yulifar, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2.

Sistematika dari bimbingan skripsi yang dilaksanakan oleh penulis yakni dengan menghubungi dosen pembimbing untuk menanyakan akan ketersediaan waktu untuk dapat melaksanakan proses bimbingan. Dengan dilaksanakannya proses bimbingan dengan dosen pembimbing maka penulis mendapatkan arahan, rekomendasi dan juga saran dalam proses penyusunan skripsi ini. Dosen pembimbing 1 dan dosen pembimbing 2 sama-sama menyarankan penulis untuk memperbanyak jurnal dan penelitian terdahulu, meskipun tidak spesifik membahas tokoh Pramono Edhie Wibowo tetapi penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan militer dan dirasa dapat menunjang penelitian penulis. Dosen pembimbing 1 juga menyarankan untuk menggunakan beberapa buku yang dapat dijadikan sebagai sumber sekunder. Kemudian dosen pembimbing 2 yang memberikan arahan dalam penulisan referensi yang benar dan juga ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat penyusunan skripsi ini dikarenakan penulis yang kurang teliti sehingga terdapat beberapa kesalahan penulisan.

Proses bimbingan dengan dosen pembimbing sangat penting untuk dilakukan oleh penulis. Karena dengan dilaksanakannya proses bimbingan dengan dosen pembimbing maka penulis dapat melaksanakan diskusi dengan dosen pembimbing sehingga dapat mempermudah penulis untuk dapat menyusun penulisan skripsi ini dengan arahan-arahan yang menunjang proses penelitian penulis agar dapat terlaksana dengan baik.

3.2.2 Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian maka penulis akan menguraikan langkah-langkah penelitian yang disesuaikan dengan metode penelitian sejarah yakni pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji topik dalam skripsi dengan judul "Kiprah Pramono Edhie Wibowo dalam Bidang Militer di Indonesia Tahun 1980-2013" adalah metode historis yang akan diuraikan sebagai berikut:

3.2.2.1 Heuristik

Pada heuristik merupakan kegiatan mencari atau menemukan sumber sejarah. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Nina Herlina (2011, hlm. 7) bahwa ketika seorang penulis menuliskan suatu peristiwa, maka peneliti harus menemukan jejak-jejak masa lampau yang disebut dengan sumber sejarah. Adapun bentuk penyajiannya sendiri, sumber sejarah dapat terdiri dari arsip-arsip, dokumen, buku, makalah/jurnal, surat kabar dan lain sebagainya. Pengumpulan sumber sejarah ini dimaksudkan untuk membandingkan sebuah evidensi dengan sumber-sumber yang tersedia di lapangan.

Pada tahapan heuristik penulis mengumpulkan sumber-sumber yang relevan dengan kiprah Pramono Edhie Wibowo dalam Bidang Militer di Indonesia. Adapun penulis melakukan proses pengumpulan sumber dengan menggunakan teknik studi literatur dan wawancara kepada beberapa pihak. Penulis mencari, membaca dan mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber primer yang penulis telah dapatkan berupa foto-foto yang berkaitan dengan Pramono Edhie Wibowo ketika berkarier di bidang militer. Sumber sekunder yang telah didapatkan berupa buku yang didapatkan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Perpustakaan Dinas Sejarah Angkatan Darat dan Badan Pelaksana Dokumen Sejarah, kemudian artikel jurnal dan skripsi yang didapatkan di internet.

Dalam melaksanakan proses heuristik ini penulis mengunjungi berbagai tempat yang penulis rasa memiliki berbagai sumber mengenai kiprah Pramono Edhie Wibowo dalam Bidang Militer. Adapun tempat yang sudah penulis kunjungi di antaranya adalah Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dalam mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan kebijakan Pramono Edhie Wibowo ketika menjabat sebagai Pangdam III Siliwangi dan Kepala Staf Angkatan Darat, penulis mengunjungi Dinas Sejarah Angkatan Darat, Badan Pelaksana Dokumen Sejarah TNI Angkatan Darat untuk mendapatkan arsip atau dokumen yang berkaitan dengan kebijakan Pramono Edhie Wibowo. Penulis tidak menemukan arsip atau dokumen yang mendukung penelitian penulis terutama yang berkaitan dengan kebijakan Pramono Edhie

Wibowo ketika menjadi Pangdam III Siliwangi dan Kepala Staf Angkatan Darat. Penulis hanya mendapatkan dokumen-dokumen pendukung berupa buku biografi serta buku-buku pendukung lainnya. Tetapi, penulis melakukan wawancara dengan salah satu penulis dari buku biografi Pramono Edhie Wibowo. Kemudian, penulis mengirimkan surat pada Kodam III Siliwangi untuk mencari arsip atau dokumen yang dapat mendukung proses penelitian penulis. Setelah menunggu beberapa saat penulis mendapatkan balasan dari Kodam III Siliwangi untuk kemudian penulis dilimpahkan ke Binaljarahdam III Siliwangi dalam mencari dokumen maupun arsip yang berkaitan dengan penelitian penulis. Penulis kemudian mengunjungi Binaljarahdam III Siliwangi atas perintah dari Kodam III Siliwangi. Tidak ditemukan arsip atau dokumen yang berkaitan dengan Pramono Edhie Wibowo di Binaljarahdam III Siliwangi selain foto-foto Pramono Edhie Wibowo yang terdapat dalam koleksi Museum Mandala Wangsit. Kemudian, penulis menemui beberapa pihak di Binaljarahdam III Siliwangi untuk melakukan wawancara terkait dengan Pramono Edhie Wibowo. Berikut merupakan penjelasan mengenai tempat dan juga sumber yang penulis dapatkan dalam proses heuristik, di antaranya sebagai berikut:

1. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, di perpustakaan ini penulis mendapatkan beberapa sumber terkhusus beberapa buku yang berkaitan dengan ilmu sejarah dan militer di Indonesia.
2. Perpustakaan Dinas Sejarah TNI Angkatan Darat, di perpustakaan Disjarahad ini penulis mendapatkan sumber berupa buku yang berjudul "*Jenderal TNI Pramono Edhie Wibowo: Jejak Langkah Seorang Prajurit Komando, Kopassus untuk Indonesia, dan Lintas Sejarah Pusdikpassus Periode 1952-2009*".
3. Badan Pelaksana Dokumen Sejarah TNI Angkatan Darat, di kantor ini penulis mendapatkan sumber berupa buku yang berjudul "*Sejarah TNI AD 1974-2004 dan Album Perjuangan TNI Angkatan Darat*".
4. Dinas Pembinaan Mental Daerah Militer III Siliwangi, di kantor ini penulis mendapatkan sumber berupa foto ketika Pramono Edhie Wibowo meresmikan Rusun Prajurit Kodam III Siliwangi.

5. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, di perpustakaan ini penulis mendapatkan sumber berupa buku yang berjudul "*Pramono Edhie Wibowo: Cetak Biru Indonesia Ke Depan*".

Selain mengunjungi tempat-tempat yang menyediakan sumber terkait secara langsung, penulis juga melakukan upaya lain dengan mencari sumber yang dapat diakses secara *online* dengan mengunjungi laman *repository* universitas. Penulis mendapatkan beberapa penelitian terdahulu berupa skripsi di antaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Hadi Nafis Kamil mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah dengan judul "*Militer dan Kekuatan Politik: Studi tentang Keterlibatan TNI dalam Perpolitikan Nasional Era 1945-1998*". (Diakses 4 Januari 2024)
2. Skripsi yang ditulis oleh Indah Puspita Sari mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "*Kiprah Basuki Rahmat Dalam Bidang Militer Tahun 1945-1966*". (Diakses 29 Desember 2023)
3. Skripsi yang ditulis oleh Rizky Oceani Saraswati mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul "*Korps Baret Merah sebagai Pasukan Khusus bagi Indonesia Tahun 1975-1987*". (Diakses 29 Desember 2023)
4. Skripsi yang ditulis oleh Febrinita Dwi Istyaningrum yang berjudul "*Peran ABRI Sebagai Kekuatan Sosial Politik Pada Masa Orde Baru 1966-1997*". (Diakses 5 Januari 2024)
5. Skripsi yang ditulis oleh Salsabila Larasati yang berjudul "*Militer dan Politik Keterlibatan Purnawirawan Militer dalam Pilpres Era Reformasi (2004-2014)*". (Diakses 5 Januari 2024)

3.2.2.2 Kritik Sumber

Setelah melakukan pencarian dan pengumpulan sumber adalah kritik sumber. Kritik sumber merupakan suatu kegiatan menganalisis sumber-sumber atau data yang telah dikumpulkan sebelumnya guna memperoleh fakta yang teruji. Informasi yang tercantum dalam sumber-sumber yang telah didapatkan sebelumnya tentu tidak begitu saja diterima oleh penulis. Kritik sumber dibagi menjadi dua tahapan yakni kritik internal dan kritik eksternal. Kritik internal

Cinta Delvianne, 2024

KIPRAH PRAMONO EDHIE WIBOWO DALAM BIDANG MILITER DI INDONESIA TAHUN 1980-2013
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah tahap dalam menyelidiki kredibilitas isi sumber yang diperoleh, dengan fokus pada aspek-aspek internal atau konten dari sumber tersebut. Di sisi lain, kritik eksternal merupakan usaha untuk meneliti keaslian sumber yang digunakan, dengan lebih menekankan pada keotentikan atau keaslian sumber tersebut (Herlina, 2011, hlm. 24).

Tahap selanjutnya yang dilakukan oleh penulis adalah tahapan kritik sumber atau dikenal juga sebagai tahap verifikasi. Tahapan kritik sumber penting untuk dilakukan karena dengan kritik sumber maka penulis akan mendapatkan kredibilitas akan sumber-sumber yang telah penulis dapatkan. Dalam tahapan ini juga akan terbukti sumber-sumber mana saja yang memiliki fakta sejarah yang valid dan yang dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti harus mengkritisi setiap sumber yang didapatkan, baik secara internal maupun eksternal. Tujuannya tentu agar sumber yang digunakan kredibel dengan cara memverifikasi terhadap aspek-aspek sejarahnya.

Pada tahapan kritik eksternal maka yang dilakukan oleh penulis untuk dapat mempertanggungjawabkan keaslian akan sumber-sumber yang telah didapatkan yakni dengan melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang didapatkan dengan memperhatikan keterkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji oleh penulis. Dalam hal ini penulis mengkaji latar belakang dari penulis sumber-sumber yang telah penulis dapatkan. Hal ini tentunya akan berpengaruh dengan hasil dari tulisan atau sumber yang penulis dapatkan. Apakah penulis dari sumber tersebut merupakan orang yang ahli dalam bidangnya atau tidak dan apakah sumber yang telah didapatkan oleh penulis dapat dipercaya dan apakah dapat dijadikan sebagai salah satu sumber yang relevan atau tidak. Penulis melaksanakan kritik eksternal pada buku yang berjudul Jenderal TNI Pramono Edhie Wibowo: Jejak Langkah Seorang Prajurit Komando yang ditulis oleh Kol. Caj. Drs. Suhanto, M.M., Letkol, Caj. Drs. Irkham Santosa dan PNS Perwita Sari, S.S., bahwasanya buku ini ditulis oleh 2 orang dari kalangan militer dan juga 1 orang PNS yang berlatar pendidikan di bidang sejarah.

Selanjutnya mengenai kritik internal yang akan menekankan pada isi dari suatu sumber. Dalam tahapan ini penulis menguji isi dari sumber-sumber yang telah penulis dapatkan dengan membandingkan antara satu sumber dengan

sumber lain contohnya adalah dengan membandingkan latar belakang kehidupan Pramono Edhie Wibowo yang terdapat di buku yang diterbitkan oleh Dinas Sejarah Angkatan Darat dengan judul Jenderal TNI Pramono Edhie Wibowo: Jejak Langkah Seorang Prajurit Komando dan buku yang ditulis oleh Rajab Ritonga dengan judul Pramono Edhie Wibowo: Dan Cetak Biru Indonesia Ke Depan yang menunjukkan kesesuaian fakta antara buku yang saling melengkapi satu sama lainnya. Selain itu penulis juga membandingkan perjalanan hidup Pramono Edhie Wibowo yang terdapat dalam buku yang diterbitkan oleh Dinas Sejarah Angkatan Darat dengan buku yang ditulis oleh Rajab Ritonga yang keduanya memiliki inti yang sama hanya disampaikan dengan kata-kata dan sudut pandang yang berbeda saja. Selain itu dalam kedua buku juga dicantumkan beberapa gambar yang menunjang proses penulisan terutama dengan perjalanan hidup Pramono Edhie Wibowo. Setelah penulis dapat menguji isi sumber akan sumber-sumber yang telah penulis dapatkan maka akan terkumpul fakta-fakta sejarah yang dapat menunjang proses penelitian penulis.

Pada tahapan kritik internal ini maka penulis perlu cermat untuk dapat membandingkan isi dari sumber-sumber yang telah penulis dapatkan baik itu buku, skripsi ataupun artikel jurnal. Penulis juga perlu menilai apakah sumber-sumber yang telah penulis dapatkan banyak memuat unsur subjektivitas penulisnya atau tidak, hal ini menjadi suatu hal yang penting dalam proses penelitian ini agar dapat meminimalisir tingkat subjektivitas. Selain hal tersebut penulis juga harus dengan cermat membedakan mana sumber yang dapat penulis jadikan sebagai bahan rujukan utama dan mana sumber yang hanya dapat dijadikan sebagai sumber penunjang dari penelitian yang dilakukan oleh penulis.

3.2.2.3 Interpretasi

Dalam metode historis yakni interpretasi yang diartikan sebagai upaya penafsiran terhadap suatu peristiwa ataupun fakta sejarah untuk kemudian membentuk kesatuan yang harmonis dan masuk akal. Penafsiran terhadap fakta secara keseluruhan ini haruslah logis, karena dengan begitu berbagai konteks peristiwa dapat disusun dan dihubungkan menjadi satu kesatuan yang masuk akal disertai pandangan teoritis terhadap peristiwa tersebut. Dalam melakukan

interpretasi, penulis sebaiknya mampu memilah dan memilih fakta sejarah yang relevan serta dapat dimasukkan ke dalam penulisan sejarah (Notosusanto, 1964, hlm. 28). Analisis sejarah yang dimaksud bertujuan untuk melakukan sintesis terhadap sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori menyusun fakta tersebut menjadi suatu interpretasi yang menyeluruh.

Pada tahapan Interpretasi yang dalam hal ini penulis akan melaksanakan penafsiran dalam rangka rekonstruksi dari masa lampau dengan mengaitkan fakta sejarah yang satu dengan fakta sejarah lainnya. Fakta-fakta yang telah penulis dapatkan pada tahap sebelumnya yakni kritik sumber maka akan penulis gabungkan dan hubungkan satu fakta dengan fakta lainnya agar tercipta suatu kesatuan fakta yang selaras. Maka pada penelitian ini penulis menggunakan bentuk tafsiran sintesis atau menyatukan yang menegaskan bahwa peristiwa sejarah terjadi tidak hanya karena sebab tunggal tertentu.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis akan menguraikan beberapa informasi seperti latar belakang kehidupan Pramono Edhie Wibowo. Selanjutnya pada tahap sintesis penulis akan menyatukan data-data yang berkaitan dengan kontribusi Pramono Edhie Wibowo di Bidang Militer sejak awal kariernya hingga menjabat sebagai Pangdam III Siliwangi dan Kepala Staf Angkatan Darat beserta dengan kebijakan yang diterapkan juga dampak dari kebijakan yang diterapkan oleh Pramono Edhie Wibowo ketika menjabat sebagai Pangdam III Siliwangi dan Kepala Staf Angkatan Darat. Setelah fakta yang telah disusun kemudian penulis akan menginterpretasikan fakta-fakta tersebut sehingga dapat ditafsirkan dan ditulis dalam bentuk tulisan skripsi.

3.2.2.4 Historiografi

Terdapat tahapan akhir dalam metode sejarah, yaitu historiografi yang memiliki arti sebagai upaya untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah menjadi kisah yang jelas baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, baik dalam buku atau artikel maupun perkuliahan sejarah (Ismaun, 2005, hlm. 28-29). Penulisan sejarah ini merupakan upaya sejarawan dalam melakukan rekonstruksi sumber-sumber yang telah ditemukan, diseleksi, dan juga dikritisi sebelumnya. Penyajian sejarah

terdapat tiga cara yakni deskriptif-naratif, sejarah analitis-kritis serta gabungan antara deskriptif-naratif dan analitis-kritis.

Historiografi dalam metode historis menjadi tahapan terakhir yang dalam hal ini penulis melaksanakan penulisan sejarah dengan memaparkan juga melaporkan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Pada tahapan historiografi penulis memaparkan data berupa informasi, bukti dan juga fakta yang tentunya sudah kredibel yang penulis dapatkan selama proses penelitian berlangsung. Dengan dituliskannya hasil penelitian sejarah dalam bentuk tulisan maka penulis perlu untuk mempertanggungjawabkan bentuk-bentuk keaslian dari fakta-fakta yang diperoleh penulis dengan tahapan metode historis lainnya yakni heuristik, kritik sumber, dan interpretasi.

Dalam segi penulisan hasil dari penelitian maka akan dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan mengacu pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021. Dengan dilaksanakannya tahapan historiografi ini maka kemampuan menulis sejarah penulis akan sangat terlihat bagaimana cara penulis mengutip sumber-sumber yang ada hingga bagaimana cara penulis menganalisis mengenai topik kajian yang penulis bahas kemudian akan penulis tuangkan dalam bentuk tulisan ilmiah berbentuk skripsi dengan judul "Kiprah Pramono Edhie Wibowo dalam Bidang Militer di Indonesia Tahun 1980-2013".